



## MANAJEMEN PERENCANAAN PESERTA DIDIK PENGHAFAL QURAN DI SMP TAHFIDH AL HIDAYAH KALANGBRET TULUNGAGUNG

<sup>1</sup>**Futika Permatasari**

futika@kahuripan.ac.id

Universitas Kahuripan Kediri

<sup>2</sup>**Erika Novitasari**

erikanovitasari@kahuripan.ac.id

Universitas Kahuripan Kediri

<sup>3</sup>**Nia Agus Lestari**

nia@kahuripan.ac.id

Dosen Universitas Kahuripan Kediri

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen perencanaan peserta didik di SMP Tahfidh Al Hidayah Tulungagung yakni meliputi penerimaan, seleksi, orientasi, penempatan, pelaporan dan pencatatan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru SMP Tahfidh Al Hidayah. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan tahap analisis data, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa pada manajemen perencanaan peserta didik terdapat beberapa tahap yang dilakukan yakni 1) Analisis kebutuhan peserta didik; 2) Seleksi penerimaan siswa baru berdasarkan jalur prestasi dan jumlah hafalan Al Quran sebanyak minimal 5 juz; 3) Orientasi siswa; 4) penempatan; 5) Pelaporan dan pencatatan peserta didik.

**Kata Kunci:** Manajemen Perencanaan, Peserta Didik

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the planning management of students at Tahfidh Al Hidayah Middle School Tulungagung which includes acceptance, selection, orientation, placement, reporting and recording of students. This research is a case study research using a qualitative approach. The research subjects in this study were the Principal, Deputy Principal and teachers of SMP Tahfidh Al Hidayah. Data collection in this study was carried out by in-depth interviews, observation and documentation studies. While the data analysis stage, researchers used the interactive model of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study found that in the management of student planning there were several stages carried out, namely 1) Analysis of student needs; 2) Selection of new student admissions based on the achievement path and the number of memorization of the Quran at least 5 juz; 3) Student orientation; 4) Placement; 5) Reporting and recording of students.

**Keywords:** Planning Management, students



## Pendahuluan

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan hal tersebut, negara melakukan upaya dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mengarah kepada tujuan tersebut. Dalam hal ini, sekolah memegang peranan penting dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2003 tersebut.

Menurut Farikhin, terdapat beberapa komponen yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yakni peserta didik, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana dan sebagainya<sup>1</sup>. Peserta didik merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam kegiatan penyelenggaraann pendidikan. Menurut Mustari, peserta didik adalah individu yang memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat supaya dapat berkembang dengan baik serta merasakan kepuasan dalam proses belajarnya<sup>2</sup>. Sedangkan menurut Imron, peserta didik merupakan individu yang sedang mengikuti kegiatan pendidikan pada suatu jenjang<sup>3</sup>.

Manajemen peserta didik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sekolah mulai dari penerimaan hingga lulus sekolah. Melalui manajemen peserta didik diharapkan pembinaan sekolah melalui proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, efisien dan efektif sesuai dengan visi misi sekolah. Mulyasa berpendapat bahwa manajemen peserta didik merupakan salah satu kegiatan operasional sekolah yakni menata, mengatur dan mengorganisasikan segala macam kegiatan yang berhubungan dengan peseta didik mulai dari masuk sekolah hingga lulus dari sekolah<sup>4</sup>. Kegiatan pengelolaan ini meliputi segala aspek peserta didik secara luas secara operasional dan tidak hanya fokus kepada pendataan dan pencatatan data peserta didik.

Dalam manajemen peserta didik menurut Permana bertujuan untuk mengatur berbagai macam aktivitas dalam bidang kesiswaan sehingga potensi individual peserta didik dapat berkembang dan dapat beradaptasi pada lingkungan sekolah, serta kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik<sup>5</sup>. Menurut Badrudin, tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk mendukung proses pembelajaran sehingga berjalan dengan lancar serta dapat membantu untuk pencapaian tujuan sekolah dengan efektif dan efisien<sup>6</sup>. Sedangkan fungsi manajemen peserta didik yakni sebagai media peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal dalam hal aspirasi, kemampuan

<sup>1</sup> Farikhin, Muhammad&Purwanto, *Manajemen Peserta Didik Dalam Menghasilkan Kompetensi Lulusan di MAN 1 Gresik*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Volume 5 Nomor 1 Hal. 2

<sup>2</sup> Rifa'i, Muhammad, 2018, *Manajemen Peserta Didik*. Medar: CV Widya Puspita. Halaman 56

<sup>3</sup> Imron. A, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, Halaman 71

<sup>4</sup>Mulyasa, E 2004, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama RI

<sup>5</sup> Permana. W.A, 2020, *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 5(1), Hal. 3

<sup>6</sup> Badrudin. 2014, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Indeks. Hal. 35



individual, sosial, kebutuhan dan seluruh potensi yang dimiliki.

Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi beberapa aspek yakni perencanaan peserta didik yakni perencanaan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penerimaan penerimaan peserta didik, orientasi, pencatatan dan pelaporan peserta didik, kelulusan, pembinaan dan pengembangan, evaluasi serta mutasi peserta didik<sup>7</sup>.

SMP Tahfidh Al Hidayah Tulungagung menjadi lembaga pendidikan yang ingin memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas manusia di Indonesia melalui penanaman nilai Al Quran sebagai pedoman hidup. Lembaga ini juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi "mencetak peserta didik sehingga menjadi insan yang berkualitas sebagai pegemban Al Quran, berakhlakul karimah, cerdas dalam IPTEK dan mahir dalam berbahasa". Begitu juga dengan misinya yakni 1) Membiasakan peserta didik menghafal dan mengamalkan Al Quran dalam kehidupan sehari-hari; 2) Membiasakan peserta didik berperilaku terpuji sesuai dengan akhlak Rasulullah Muhammad SAW; 3) Mengembangkan potensi peserta didik dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat; 4) Menumbuhkembangkan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik agar terbentuk menjadi insan yang cerdas dan shaleh; 5) Membiasakan peserta didik menggunakan Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan, SMP Tahfidh Al Hidayah merupakan SMP pertama yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan dan Pondok Pesantren dengan Kurikulum Nasional. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kegiatan peserta didik di SMP Tahfidh Al Hidayah yang sekaligus menjadi santri di PP AL Mannan telah disusun sedemikian rupa sehingga manajemen perencanaannya terintegrasi satu sama lain. Berdirinya SMP Tahfidh Al Hidayah bermula dari pondok pesantren Tarbiyatul Qur'an Al Mannan yang sudah terlebih dahulu berdiri. Oleh karena itu, siswa SMP Tahfidh Al Hidayah adalah siswa sekaligus santri PPTQ AL Mannan. Hal ini yang menjadi karakteristik dari lembaga pendidikan ini yakni menyatukan pembelajaran sekolah umum dengan pondok pesantren. Peserta didik di SMP Tahfidh Al Hidayah cukup beragam karena bukan hanya berasal dari penduduk sekitar namun berasal dari berbagai kota di Indonesia. Mengingat nama besar dari PPTQ Al Mannan yang telah terlebih dahulu berdiri dan menghasilkan para santri penghafal Al Quran memberi dampak bagi lembaga pendidikan di bawahnya yakni SMP Tahfidh Al Hidayah dan MA Al Hidayah untuk juga mendapatkan nama besar seperti PPTQ Al Mannan.

Dengan peserta didik yang beragam yakni berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, nama PPTQ Al Mannan dan SMP Tahfidh Al Hidayah menjadi semakin berkembang di tingkat nasional. Selain itu, sekolah ini memiliki kriteria yang cukup tinggi bagi siswa yang ingin masuk yakni memiliki hafalan minimal 5 juz Al Quran. Kelebihan ini tentunya tidak lepas dari manajemen

---

<sup>7</sup> Ibid; Halaman 25



perencanaan yang dipersiapkan sebelumnya oleh jajaran pengurus PPTQ Al Mannan dan para pejabat struktural di SMP Tahfidh Al Hidayah.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan *natural setting* atau latar alami oleh karena itu dalam konteks penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengambil data. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti kondisi objek alamiah yang menjadikan peneliti sebagai instrumen utama<sup>8</sup>. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Hidayah Kalangbret Tulungagung. Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru-guru di Madrasah Al Hidayah Kalangbret Tulungagung. Teknik pengumpulan data yakni melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni data reduksi, penyajian data (*data display*) dan kesimpulan. Data reduksi yakni merangkum, memilih dan memilah hal yang pokok serta menyesuaikan data berdasarkan fokus penelitian. Data display yakni memeparkan data sesuai dengan fokus penelitian kedalam penjelasn dan uraian. Terakhir merupakan penarikan kesimpulan yakni merangkum intisari dari hasil penelitian. Teknik keabsahan data pada penelitian ini yakni menggunakan triangulasi.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru di SMP Tahfidz Al Hidayah sebelum SMP Tahfidh Al Hidayah berdiri, yayasan PPTQ Al Mannan mendirikan Pondok Pesantren Al Hidayah yang fokus mendidik para santrinya untuk menghafal Al Quran. Para santri pada pagi hari belajar di sekolah umum yang berada di luar pondok kemudian sore dan malam hari menghafalkan Al Quran di PP Al Hidayah. Semakin bertambahnya santri di PP Al Hidayah kemudian muncul inisiatif dari pimpinan pondok untuk mendirikan sekolah sendiri yakni jenjang SMP Tahfidh yang diberi nama sama dengan PP Al Hidayah. Dalam ruang lingkup pondok juga terdapat Madrasah Aliyah Al Hidayah sebagai tempat untuk melanjutkan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah.

Keunggulan dari SMP Tahfidh ini adalah para siswa merupakan penghafal Quran yang memiliki kriteria minimal jumlah hafalan pada saat pertama kali masuk yakni sejumlah 5 juz. Dengan kriteria minimal yang tergolong tinggi, tidak menyurutkan keinginan peserta didik untuk bersekolah dan belajar di SMP Al Hidayah yang semakin lama bertambah banyak jumlah siswanya. Dengan semakin banyak jumlah siswa maka diperlukan pengelolaan peserta didik sehingga proses pembinaan dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Manajemen peserta didik merupakan aktivitas yang berhubungan langsung dengan peserta didik mulai dari penerimaan, pembinaan akademik dan non akademik

<sup>8</sup> Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Hal. 85



hingga mereka menyelesaikan proses pendidikannya<sup>9</sup>. Selain itu menurut Mulyono manajemen peserta didik adalah serangkaian kegiatan yang disiapkan dan diprogramkan bagi peserta didik agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien yang pada akhirnya menghasilkan kualitas pendidikan yang baik<sup>10</sup>.

Dari serangkaian proses yang dilaksanakan dalam manajemen peserta didik, perencanaan peserta didik merupakan tahap awal yang dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Hafidhudin, perencanaan merupakan langkah awal pada lembaga pendidikan yakni merumuskan berbagai strategi untuk dengan mencapai hasil yang maksimal dari kegiatan tersebut<sup>11</sup>. Pada tahap ini juga dilakukan pengambilan keputusan mengenai sasaran dan tujuan manajemen peserta didik yang berfungsi menjadi pedoman dan panduan agar kegiatan pembelajaran terlaksana secara terarah<sup>12</sup>.

Perencanaan peserta didik menurut Imron, merupakan aktivitas untuk memikirkan segala sesuatu di awal tentang peserta didik meliputi apa saja yang akan dilakukan peserta didik sejak memasuki sekolah sampai mereka sehingga menghasilkan suatu rumusan tertulis yang menandakan bahwa kegiatan perencanaan itu ada<sup>13</sup>. Adapun langkah-

langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemrograman, langkah yang dilakukan, penjadwalan, pembiayaan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, proses kegiatan penerimaan siswa baru diawali dengan kegiatan persiapan rapat yang melibatkan pimpinan Yayasan PPTQ Al Mannan, jajaran staf pondok, kepala sekolah, beserta dewan guru untuk menentukan mekanisme penerimaan siswa baru. Rapat persiapan ini membahas mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam penerimaan peserta didik baru, mekanisme, persyaratan, dan jadwal PPDB. Kegiatan perencanaan peserta didik di SMP Tahfidh Al Hidayah terintegrasi dengan PPTQ Al Mannan sebagai induk dari SMP Tahfidh Al Hidayah. Proses manajemen perencanaan di SMP Tahfidh Al Hidayah diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan siswa, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, pengelompokan dan penempatan serta pencatatan dan pelaporan peserta didik.

#### a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Pada lembaga pendidikan, peserta didik merupakan komponen pokok dan utama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga pola bimbingan harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik<sup>14</sup>. Selain itu dilakukan pula sensus sekolah dalam rangka mengumpulkan informasi mengenai anak sekolah pada suatu daerah yang berdasarkan hasil data itu kemudian dapat digunakan untuk

<sup>9</sup> Yusuf, Juhaeti, 2019, *Manajemen Peserta Didik Perencanaan dan Pengorganisasian*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Universitas Raden Intan Lampung. Hal. 2

<sup>10</sup> Mulyono, 2008, *Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media Group. Hal 67

<sup>11</sup> Hafidhudin, Didin&Hendri Tanjung. 2006. *Shariah Principles on Manajemen in Practice*. Jakarta: Gema Insani Press. Hal 46

<sup>12</sup> Shalahudin, 2021, *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Garudhawaca, Hal 68

<sup>13</sup> Ibid Hal. 26

<sup>14</sup> Devianti, Rika&Suci Lia Sari, 2020, *Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran*. Jurnal Al Aulia Volume 6 Nomor 1: STAI Auliurasyidin Tembilahan Hal. 3



merancang program pelayanan bagi peserta didik serta dijadikan dasar dalam pembagian anggaran belanja dan sarana untuk mendapatkan bantuan pendidikan. Fungsi lain dari sensus adalah untuk menentukan kebutuhan sekolah, menentukan biaya pendidikan, jumlah guru berdasarkan populasi siswa, pemberian fasilitas pendidikan, dan lain-lain. Selain itu, aktivitas yang dilakukan dalam analisis kebutuhan peserta didik adalah membandingkan jumlah kapasitas ruangan sekolah dan peserta didik yang akan diterima. Ukuran kelas yang efektif yakni semakin kecil suatu kelas maka akan semakin efektif dan semakin besar ukuran kelas maka semakin tidak efektif. Hal ini pula yang dilakukan oleh SMP Tahfidh Al Hidayah sebagai tahap awal penerimaan peserta didik yakni dengan melakukan analisis kebutuhan peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada proses ini adalah mempertimbangkan jumlah peserta didik yang akan diterima sesuai dengan kapasitas kelas dan jumlah kelas yang ada. Menurut Permana, pertimbangan ideal rasio peserta didik dan guru adalah 1:30<sup>15</sup>. Pada tahap ini membahas pula tentang pengerahan sumber daya yang dimiliki meliputi sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan anggaran yang tersedia. SMP Tahfidh Al Hidayah merupakan bagian dari PPTQ al Mannan yang berada di ruang lingkup sekitar pondok tersebut. Terkait pengelolaan SMP Tahfidh Al Hidayah juga terintegrasi dengan PPTQ Al Mannan.

Peserta didik di SMP Tahfidh Al Hidayah adalah juga merupakan santri di PPTQ Al Mannan. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa rencana kerja yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan program-program di sekolah tersebut.

#### b. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan atau rekrutmen peserta didik merupakan salah satu tahap awal yang dilakukan dari keseluruhan kegiatan manajemen peserta didik. Proses rekrutmen ini berpengaruh terhadap proses manajemen peserta didik selanjutnya karena pada tahap ini merupakan tahap untuk memilih dan menyeleksi peserta didik yang memenuhi semua persyaratan<sup>16</sup>. Pada kegiatan ini dilakukan pencarian dan menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik. SMP Tahfidh Al Hidayah merupakan sekolah bagi penghafal Al Quran dimana sebagai persyaratan masuk bagi peserta didik adalah memiliki hafalan Al Quran sebanyak 5 juz. Persyaratan ini merupakan salah satu kriteria yang cukup berat yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik. Sampai saat ini, peserta didik yang berminat mendaftarkan diri cukup banyak sampai melebihi kapasitas jumlah peserta didik yang ditargetkan. Tidak ada kriteria tertentu untuk juz berapa saja yang harus dihafal, yang utama dari persyaratan diterimanya peserta didik di SMP Tahfidz Al Hidayah adalah total keseluruhan hafalan sebanyak 5 juz. Terdapat dua jalur penerimaan peserta didik di SMP Tahfidh Al

<sup>15</sup> Permana. W.A, 2020 *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 5(1)

<sup>16</sup> Risdianti, Desi, 2017 *Manajemen rekrutmen Peserta Didik*. Jurnal Islamic Manajemen Education Volume 2 Nomor 2 2017, Hal. 2



Hidayah yakni lewat jalur seleksi hafalan Quran dan jalur prestasi. Jalur prestasi merupakan jalur alternatif bagi yang belum memiliki hafalan Quran. Jika terdapat peserta didik yang memiliki prestasi di bidang akademik seperti pernah menjuarai lomba olimpiade atau restasi akademik lainnya saat di sekolah asalnya, maka masih memungkinkan untuk dapat diterima sebagai peserta didik di SMP Tahfidh Al Hidayah. Terdapat kuota bagi peserta didik yang diterima dari jalur prestasi yang akan melalui seleksi khusus. Bagi yang diterima melalui jalur prestasi diwajibkan untuk mengikuti program tahfidh yang ada sehingga diharapkan setelah lulus dapat memenuhi target yakni menghafal Al Quran dengan jumlah target hafalan yang ditentukan dari sekolah.

Penerimaan peserta didik diawali dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik yang meliputi semua unsur guru, tata usaha dan dewan sekolah. Langkah berikutnya adalah membuat pengumuman PPDB seara terbuka yang menggambarkan informasi mengenai deskripsi sekolah, persyaratan yang harus dipenuhi untuk pendaftaran, cara dan waktu pendaftaran, biaya dan mekanisme seleksi peserta didik. Pengumuman PPDB di SMP Tahfidh AL Hidayah diumumkan lewat *website* sekolah maupun *flyer* yang dipasang diberbagai tempat. Proses selanjutnya adalah pendaftaran peserta untuk menyerahkan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh calon siswa. Bagi yang lolos tahap ini akan diikuti dalam tes akademik, wawancara

dan tes hafalan Al Quran sampai pada proses terakhir yakni pengumuman calon siswa yang lolos seleksi. Calon peserta didik yang lulus seleksi kemudian melakukan registrasi atau daftar ulang. Adapun dalam pendaftaran ulang terdapat beberapa persyaratan administrasi yang harus dilengkapi seperti mengisi form daftar ulang yang telah disediakan, salinan STTB, salinan rapot, akte kelahiran, pas foto dan biaya administrasi.

#### c. Pengelompokan dan Penempatan Peserta Didik

Pengelompokan peserta didik merupakan penggolongan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya dengan tujuan memudahkan sekolah dalam memberikan layanan yang sama. Biasanya pengelompokan ini dilakukan pada awal tahun ajaran baru setelah peserta didik diterima di sekolah<sup>17</sup>. Pengelompokan dilakukan sebagai upaya memaksimalkan layanan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan agar kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dasar pengelompokan peserta didik dapat dilakukan atas dasar berbagai macam kriteria yakni minat, kebutuhan khusus, prestasi, bakat, intelegensi, jenis kelamin dan sebagainya.

Hal ini pula yang dilakukan di SMP Tahfidh Al Hidayah pada peserta didik setelah mereka melakukan registrasi ulang. Peserta didik di SMP Tahfidh Al Hidayah ditempatkan sesuai dengan jenis kelaminnya yakni kelas 7 terdapat 5 kelas

---

<sup>17</sup> Al Ghifari, Ahmad, 2019, *Manajemen Pengelompokan Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barito Utara*. Tesis



yang terdiri dari 2 kelas untuk siswa laki-laki dan 3 kelas untuk siswa perempuan, kelas 8 terdapat 3 kelas yakni 1 kelas untuk laki-laki dan 2 kelas untuk perempuan, dan kelas 9 ada 1 kelas anak laki-laki dan 3 kelas untuk siswa perempuan. Menurut hasil temuan pada penelitian ini, pengelompokan peserta didik di SMP Tahfidh Al Hidayah dilakukan berdasarkan jenis kelamin karena sebagai lembaga pendidikan yang mencetak para penghafal Al Quran wajib untuk menjaga hafalannya salah satu caranya adalah dengan tidak berbaur antara siswa putra dan siswi putri. Pengelompokan peserta didik bukan bertujuan untuk mengkotak-kotakkan melainkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan hafalan Qurannya terjaga dengan baik.

#### d. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik merupakan pengenalan lingkungan sekolah untuk menyambut peserta didik baru. Kegiatan orientasi bertujuan untuk mengenalkan lingkungan fisik sekolah meliputi gedung sekolah dan fasilitas yang disediakan sekolah dan lingkungan sosial sekolah yakni kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan teman sekolah. Menurut Rakhman, orientasi disebut juga dengan pengenalan lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah baru meliputi sarana dan prasarana, guru dan personalia sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain<sup>18</sup>. Tujuan dari orientasi sekolah adalah melatih

mental dan disiplin peserta didik dan pengenalan lingkungan baru di sekolah.

Orientasi peserta didik di SMP Tahfidh Al Hidayah dilaksanakan 3 hari. Pada masa orientasi sekolah ini dilakukan pengenalan terhadap lingkungan sekolah, para guru, program-program sekolah, dan fasilitas sekolah. Pada kegiatan orientasi diselenggarakan berbagai macam kegiatan yang membantu siswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Setiap tahunnya SMP Tahfidh Al Hidayah mengadakan seminar pada kegiatan orientasi dengan berbagai macam topik pembahasan untuk menambah wawasan peserta didik tentang Al Quran, pesantren dan pendidikan. Dalam kegiatan orientasi peserta didik juga diperkenalkan lingkungan fisik sekolah yakni gedung dan fasilitas sekolah serta lingkungan sosial sekolah seperti Kepala sekolah, guru tenaga kependidikan serta berbagai program ekstrakurikuler yang disediakan seperti TBA (takallam bilarobiyah), We can speak (WCS), Pramuka, Shalawatan, Qira'ah, dan Muhadharah.

Menurut hasil wawancara, tujuan kegiatan orientasi di SMP Tahfidh Al Hidayah adalah agar peserta didik dapat memahami dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, merasa betah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah serta memperkenalkan warga sekolah yang lama agar dapat mengenal dan bersikap baik kepada calon peserta didik baru.

<sup>18</sup> Rakhman, Putri Yanita & Saifudin, *Manajemen Perencanaan Peserta Didik di SMAN 5 Cirebon*, Hal 2



e. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan sejak wal peserta didik masuk di sekolah hingga lulus. Pencatatan dan pelaporan ini perlu dilakukan untuk memudahkan dalam memberikan pelayanan dan bimbingan kepada peserta didik serta sebagai pertanggungjawaban dari sekolah tentang perkembangan peserta didik selama di sekolah. Bentuk pelaporan peserta didik di SMP Tahfidh Al Hidayah adalah buku induk, buku catatan peserta didik, buku hadir, raport dan buku nilai peserta didik. Buku induk berisi tentang catatan peserta didik yang masuk di SMP Tahfidh Al Hidayah. Pada setiap pencatatan peserta didik terdapat nomor pokok yang dilengkapi dengan data-data lain pada setiap peserta didik. Sedangkan buku catatan peserta didik berisi tentang identitas peserta didik, informasi mengenai keluarga, kesehatan, riwayat pendidikan dan hasil belajar, informasi psikologis seperti sikap, cita-cita, minat yang disimpan oleh bagian BK. Selain itu bentuk pencatatan dan pelaporan lainnya adalah daftar nilai yang dimiliki oleh masing-masing guru bidang studi yang digunakan untuk mencatat hasil evaluasi peserta didik pada suatu bidang studi. Melalui daftar nilai ini memudahkan bagi guru-guru di SMP Tahfidh Al Hidayah untuk mengetahui hasil kemajuan peserta didik yang menjadi dasar dalam memberikan penilaian pada buku rapor. Buku rapor menjadi media untuk melaporkan hasil prestasi belajar peserta didik SMP Tahfidh

Al Hidayah kepada orang tua wali. Pada buku rapor dicantumkan pula keaktifan berupa kehadiran dan perilaku peserta didik pada setiap semester.

### **Kesimpulan**

Manajemen perencanaan peserta didik penghafal quran di SMP Tahfidh Al Hidayah Kalangbret Tulungagung diawali dengan melakukan; analisis kebutuhan peserta didik yang dilakukan dengan memperhatikan proses serta mempertimbangkan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan kapasitas serta jumlah kelas yang tersedia. Penerimaan peserta didik dimana SMP Tahfidh Al Hidayah Kalangbret Tulungagung memberikan persyaratan yakni harus hafal minimal 5 juz Al Quran dan untuk jalur penerimaan peserta didik dapat melalui seleksi hapalan ataupun jalur prestasi. Selanjutnya pengelompokan dan penempatan peserta didik dibedakan atas jenis kelaminnya. Kemudian untuk orientasi peserta didik di SMP Tahfidh Al Hidayah Kalangbret Tulungagung dilaksanakan selama 3 hari yang dipergunakan untuk pengenalan terhadap lingkungan sekolah, pengenalan terhadap guru, program sekolah serta fasilitas yang ada disekolah. Pencatatan dan pelaporan peserta didik juga dilakukan untuk mempermudah administrasi peserta didik dan digunakan sebagai bentuk tanggung jawab sekolah mengenai perkembangan peserta didik. Bentuk pencatatan peserta didik berupa raport, buku induk, buku nilai dan buku catatan peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghifari, Ahmad. 2019. *Manajemen Pengelompokan Peserta Didik dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barito Utara*. Tesis.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks
- Devianti, Rika&Suci Lia Sari. 2020. *Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran*. Jurnal Al Aulia Volume 6 Nomor 1: STAI Auliurasyidin Tembilahan
- Farikhin, Muhammad&Purwanto. *Manajemen Peserta Didik Dalam Menghasilkan Kompetensi Lulusan di MAN 1 Gresik*.
- Hafidhudin, Didin&Hendri Tanjung. 2006. *Shariah Principles on Manajemen in Practice*. Jakarta: Gema Insani Press
- Imron. A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E 2004. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Mulyono. 2008. *Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Permana. W.A. (2020) *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 5(1)
- Rakhman, Putri Yanita&Saifudin. *Manajemen Perencanaan Peserta Didik di SMAN 5 Cirebon*.
- Rifa'i, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV Widya Puspita
- Risdianti, Desi. 2017 *Manajemen rekrutmen Peserta Didik*. Jurnal Islamic Manajemen Education Volume 2 Nomor 2 2017.
- Shalahudin. 2021. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Juhaeti. 2019. *Manajemen Peserta Didik Perencanaan dan Pengorganisasian*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Universitas Raden Intan Lampung.